

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual.

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri:

Visi:

1. Untuk Nasabah, BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.
2. Untuk Pegawai, BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
3. Untuk Investor, Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

Misi:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.



5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkung.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Chandrarin (2017:139) statistik deskriptif bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang di observasi, hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang di observasi, mean, deviasi standar (*standar deviation*), maksimum dan minimum yang kemudian di ikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan isi tabel tersebut. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Setelah Pajak	60	20.048	723.268	208.269	146018,49
Total Aset	60	62.126.298	98.583.050	76.050.093	10.633.151,15
Safe Deposit Box	60	0	328.710	132.809	84.956,24
Harga Emas	60	453.937	596.853	527.814	39.366,50
Beban Operasional	60	225.186	7.878.033	2.848.027	1756.364,85
Pendapatan Operasional	60	619.464	10.974.768	4.749.629	2.601.012,95
Total Pembiayaan Bermasalah	60	225.186	7.878.033	2.848.027	1.756.364,85
Total Pembiayaan	60	619.464	10.974.768	4.749.629	2.601.012,95

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 pada akun laba setelah pajak menunjukkan nilai terendah sebesar Rp 20.048 yang terjadi dibulan Januari tahun 2016, nilai tertinggi sebesar Rp 723.268 yang terjadi dibulan Desember tahun 2018, nilai rata-rata akun laba setelah pajak sebesar Rp 208.269, dan nilai standar deviasi sebesar 146.018,49.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada akun total aset menunjukkan nilai terendah sebesar Rp 62.048.298 yang terjadi dibulan Januari tahun 2014, nilai tertinggi sebesar Rp 98.583.050 yang terjadi dibulan Desember tahun 2018, nilai rata-rata akun total aset sebesar Rp 76.050.093, dan nilai standar deviasi sebesar 10.633.151,15.

Pada variabel *safe deposit box* (X_1) menunjukkan nilai terendah sebesar Rp 0 yang terjadi dibulan April, Mei, Juni, Juli tahun 2015, nilai tertinggi sebesar Rp 328.710 yang terjadi dibulan Desember tahun 2015, nilai rata-rata variabel *safe deposit box* sebesar Rp 132.809, dan nilai standar deviasi sebesar 84.956,24.

Pada variabel harga emas (X_2) menunjukkan nilai terendah sebesar Rp 453.937 yang terjadi dibulan Oktober tahun 2015, nilai tertinggi sebesar Rp 596.853 yang terjadi dibulan Desember tahun 2018, nilai rata-rata variabel harga emas sebesar Rp 527.814, dan nilai standar deviasi sebesar 39.366,50.

Pada akun beban operasional menunjukkan nilai terendah sebesar Rp 225.186 yang terjadi dibulan Januari tahun 2015, nilai tertinggi sebesar Rp 7.878.033 yang terjadi dibulan Desember tahun 2015, nilai rata-rata akun beban operasional sebesar Rp 2.848.027, dan nilai standar deviasi sebesar 1.756.364,85.

Pada akun pendapatan operasional menunjukkan nilai terendah sebesar Rp 619.464 yang terjadi dibulan Januari tahun 2015, nilai tertinggi sebesar Rp 10.974.768 yang terjadi dibulan Desember tahun 2015, nilai rata-rata akun pendapatan operasional sebesar Rp 4.749.629, dan nilai standar deviasi sebesar 2.601.012,95.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada akun total pembiayaan bernasalah menunjukkan nilai terendah sebesar Rp 69.553 yang terjadi dibulan Januari tahun 2015, nilai tertinggi sebesar Rp 3.397.868 yang terjadi dibulan Desember tahun 2015, nilai rata-rata akun total pembiayaan bernasalah sebesar Rp 745.863, dan nilai standar deviasi sebesar 429.298,24.

Pada akun total pembiayaan menunjukkan nilai terendah sebesar Rp 10.837.631 yang terjadi dibulan Januari tahun 2015, nilai tertinggi sebesar Rp 25.329.207 yang terjadi dibulan Desember tahun 2015, nilai rata-rata akun total pembiayaan sebesar Rp 16.323.048, dan nilai standar deviasi sebesar 4.449.265,98.

4.3 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik, apabila terjadi penyimpangan terhadap tersebut maka akan menghasilkan asumsi yang tidak benar. Uji asumsi klasik digunakan setelah penggunaan model analisis regresi berganda. Asumsi klasik yang harus dipenuhi diantaranya data harus berdistribusi normal, *non multioliner*, *non homokedastisitas*, dan autokorelasi (Ghozali, 2013:105).

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual



berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dasar pengambilan keputusan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah apabila nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$, maka data residual terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* $\leq 0,05$, maka data residual terdistribusi secara tidak normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	.0000000
	.00132415	.10362017
Most Extreme Differences	.063	.112
	.063	.112
	-.049	-.088
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat nilai signifikan dari *kolmogorv-smirnov* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, artinya berdasarkan kriteria keputusan data penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013:105) uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* < 10 .



Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Safe Deposit Box	.936	1.069
	Harga Emas	.753	1.328
	BOPO	.738	1.355
	NPF	.877	1.140
a. Dependent Variable: Profitabilitas			

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat nilai *tolerance* variabel *safe deposit box* sebesar 0,936, variabel harga emas sebesar 0,753, variabel BOPO sebesar 0,738, dan variabel NPF sebesar 0,877. Nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,01. Untuk nilai VIF variabel *safe deposit box* sebesar 1,069, variabel harga emas sebesar 1,328, variabel BOPO sebesar 1,355, dan variabel NPF sebesar 1,140. Nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10. Artinya masing-masing variabel independen tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas Ghozali (2013:139). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji gletser, apabila nilai residual dari masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.031	.021		.143
	Safe Deposit Box	5.119E-5	.000	.083	.534
	Harga Emas	.006	.004	.230	.125
	BOPO	-.002	.001	-.253	.096
	NPF	-.005	.004	-.164	.237
a. Dependent Variable: Abs_Res					

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat nilai signifikan dari *safe deposit box* sebesar 0,534, pada harga emas memiliki nilai signifikan sebesar 0,125, pada BOPO memiliki nilai signifikan sebesar 0,096, dan pada NPF memiliki nilai signifikan sebesar 0,237. Hasil residual dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau data homoskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika tidak terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi (Ghozali, 2013, 110). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan nilai durbin-watson dengan kriteria sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.5
Kriteria Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatife	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No desicision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2013:110

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.285	.233	.0013715	1.889
a. Predictors: (Constant), NPF, Safe Deposit Box, Harga Emas, BOPO					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat durbin-watson sebesar 1,889, untuk nilai dl sebesar 1,4443, dan nilai du sebesar 1,7274. Artinya berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif, karena nilai $du = 1,7274 < dw = 1,889 < 4 - du = 2,2726$ ($du < d < 4 - du$).

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel – variabel *independen* (lebih dari satu) yang digunakan terhadap variabel *independen*.



4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis ini untuk mengetahui nilai dari koefisien regresi (B) dan alasan mengenai koefisien regresi yang bernilai positif dan negatif. Berikut adalah tabel hasil dari pengujian regresi linier berganda:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.037	.036		-1.035	.305
	Safe Deposit Box	.000	.000	.284	2.412	.019
	Harga Emas	.007	.006	.150	1.144	.258
	BOPO	-.004	.002	-.310	-2.337	.023
	NPF	-.023	.007	-.408	-3.356	.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 maka dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -0,037 + 0,000X_1 + 0,007X_2 - 0,004X_3 - 0,023X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,037 artinya jika variabel independen tetap maka variabel dependen (profitabilitas) nilainya adalah sebesar -0,037.
2. Koefisien regresi variabel *safe deposit box* adalah sebesar 0,000 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *safe deposit box* mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,000. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *safe deposit box* dengan profitabilitas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Koefisien regresi variabel harga emas adalah sebesar 0,007 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan harga emas mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,007. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga emas dengan profitabilitas.
4. Koefisien regresi variabel BOPO adalah sebesar -0,004 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan BOPO mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,004. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara BOPO dengan profitabilitas.
5. Koefisien regresi variabel NPF adalah sebesar -0,023 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPF mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,023. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara NPF dengan profitabilitas.

4.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen hipotesis Ghazali (2013:78). Kriteria uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.037	.036		-1.035	.305
	Safe Deposit Box	.000	.000	.284	2.412	.019
	Harga Emas	.007	.006	.150	1.144	.258
	BOPO	-.004	.002	-.310	-2.337	.023
	NPF	-.023	.007	-.408	-3.356	.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2019

1. Uji Hipotesis *Safe Deposit Box*

Berdasarkan Tabel 4.8 *safe deposit box* (X_1) menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,019 yang lebih rendah dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *safe deposit box* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menerima dari hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *safe deposit box* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Uji Hipotesis Harga Emas

Berdasarkan Tabel 4.8 harga emas (X_2) menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,258 yang lebih besar dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menolak dari hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan harga emas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Uji Hipotesis Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan Tabel 4.8 BOPO (X_3) menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,023 yang lebih rendah dari α 0,05. Hasil tersebut



menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menerima dari hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Uji Hipotesis *Net Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan Tabel 4.8 NPF (X_4) menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,001 yang lebih rendah dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menerima dari hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.4.3 Uji Simultan

Uji statistic F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat (Ghozali, 2013:98). Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk uji ini, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	5.493	.001 ^b
	Residual	.000	55	.000		
	Total	.000	59			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), NPF, Safe Deposit Box, Harga Emas, BOPO						

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2019



Berdasarkan Tabel 4.9 nilai signifikan dari uji F adalah sebesar 0,001 lebih rendah dari α 0,05, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menerima dari hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan *safe deposit box*, harga emas, BOPO, dan NPF berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.

4.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan amat terbatas. Jika mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2013:97). Penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.233	.0013715
a. Predictors: (Constant), NPF, Safe Deposit Box, Harga Emas, BOPO				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2019

Berdasarkan Tabel 4.10 nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,233 atau 23,3%, hal ini menjelaskan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel independen sebesar 23,3%. Sedangkan sisanya 76,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.



4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Safe Deposit Box* Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama yang diajukan bahwa *safe deposit box* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hasil uji secara parsial menunjukkan nilai signifikan *safe deposit box* sebesar 0,019 lebih rendah dari α 0,05, yang artinya *safe deposit box* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama yang menyatakan *safe deposit box* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima.

Hasil ini menjelaskan bahwa besarnya pembiayaan *safe deposit box* akan mempengaruhi profitabilitas yang didapat oleh bank. Dalam menentukan pembiayaan *safe deposit box* digunakan akad *ijarah*, biaya *ijarah* bukan dari jumlah pinjaman, tetapi berdasarkan nilai emas yang digadaikan. Semakin banyak emas yang digadaikan maka akan semakin besar juga profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian Gemina dan Supriadi (2018), Eprianti (2017), dan Husna (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *safe deposit box* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini juga menolak dari penelitian penelitian Supriadi (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *safe deposit box* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.5.2 Pengaruh Harga Emas Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua yang diajukan bahwa harga emas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hasil uji secara parsial menunjukkan nilai signifikan harga emas sebesar 0,258 lebih besar dari α 0,05, yang artinya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kedua yang menyatakan harga emas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya harga emas tidak mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan harga emas tidak hanya bergantung pada situasi permintaan dan penawaran, melainkan juga dipengaruhi situasi perekonomian secara keseluruhan (Suharto, 2013:88).

Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian Idris (2017), dan Syaefudin (2014) yang menunjukkan hasil bahwa harga emas tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini juga menolak dari penelitian penelitian Nuryanto (2017) dan Husna (2018) yang menunjukkan hasil bahwa harga emas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.5.3 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga yang diajukan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hasil uji secara parsial menunjukkan nilai signifikan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,023 lebih rendah dari α 0,05, yang artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis ketiga yang menyatakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima.

Menurut Fauzan (2012:72) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang



digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin rendah biaya operasional akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila biaya operasional semakin tinggi maka akan menurunkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian Yanti (2018), Kusumastuti dan Alam (2019), Nuha dan Mulazid (2018) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini juga menolak dari penelitian penelitian Ummah dan Suprpto (2015) dan Sintiya (2018) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.5.4 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat yang diajukan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hasil uji secara parsial menunjukkan nilai signifikan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,001 lebih rendah dari α 0,05, yang artinya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis keempat yang menyatakan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima.

Non Performing Financing (NPF) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis atas kualitas aset, untuk memastikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut (Prihadi, 2010). Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya *Non Performing Financing* (NPF) yang baik adalah dibawah 5 persen, jika nilai *Non Performing Financing* (NPF) diatas 5 persen maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin rendah resiko kredit macet maka akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila resiko kredit macet semakin tinggi maka akan menurunkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Dengan begitu Bank akan hati-hati dalam memberikan pinjaman kepada nasabah untuk mengurangi kredit macet, yaitu dengan cara teliti dalam melakukan survey kepada nasabah atau dengan mengecek *BI Checking*.

Hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian Triasmoro (2017), Zulifiah dan Susilowibowo (2013), yang menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini juga menolak dari penelitian Nuha dan Mulazid (2018) yang menunjukkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

UIN SUSKA RIAU